

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN OBAT CACING PADA ANAK DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL

Rozanah¹, Inur Tivani², Heni Purwantiningrum³

Email: anahzayra9@gmail.com

Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No. 09 TegalTelp/Fax (0283)352000

INTISARI

Kabupaten Tegal adalah salah satu kabupaten yang terletak dibagian barat laut Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Tegal pada tahun 2017 kerugian yang dialami akibat kecacingan di Kabupaten Tegal cukup tinggi, baik secara finansial maupun non finansial seperti kehilangan karbohidrat dan protein. Kabupaten Tegal sendiri adalah wilayah dengan nilai prevalensi kejadian kecacingan (20-50%), jadi program pemberian obat cacing adalah 1 kali tiap tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan obat cacing pada anak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer yang diambil dan diukur secara langsung pada responden, Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *univariate*, hanya ada satu variabel yang dapat diandalkan.

Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan Ibu di Desa Sidaharja RT 03 RW 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal terhadap tingkat penggunaan obat cacing dari total 68 responden yang diteliti 48 responden (70,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap penggunaan obat cacing pada anak, 15 responden (22,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 5 responden (7,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Penggunaan Obat Cacing

ABSTRACT

Tegal Regency is one of the regencies located in the northwestern part Province of Central Java. Based on data from the Tegal District Health Office in 2017 losses suffered due to worms in Tegal Regency are quite high, both in terms of financial and non-financial such as loss of carbohydrates and protein. Tegal Regency itself is an area with an incidence prevalence value worms (20-50%), so the program for deworming is one a year. The purpose of this study was to describe the level of maternal knowledge about the use of worm medicine in children.

This research is a non-experimental research using quantitative descriptive research methods. The sampling technique was carried out by purposive sampling, where members of the population have the same opportunity to be taken as samples with inclusion criteria and exclusion criteria. The type of data used is primary data which is taken and measured directly on the respondent. Data is collected using a questionnaire and then analyzed using univariate analysis, there is only one reliable variable.

The results showed that the level of knowledge of mothers in Sidaharja Village RT 03 RW 02 Suradadi District Tegal Regency on the level of use of deworming drugs from a total of 68 respondents studied 48 respondents (70.6%) had a good level of knowledge about the use of

worm medicine in children, 15 respondents (22.1%) had a sufficient level of knowledge, 5 respondents (7.4%) had a low level of knowledge.

Keywords: *Knowledge level, deworming*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia penyakit cacing adalah penyakit rakyat yang umum. Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi terutama untuk anak-anak. Diperkirakan lebih dari 60% anak-anak di Indonesia menderita suatu infeksi cacing^[1]. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan lebih dari 1,5 miliar orang dari populasi dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah^[2].

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing. Cacingan adalah salah satu jenis infeksi yang disebabkan oleh adanya cacing di dalam usus manusia. Penyakit ini mudah menular dari satu orang ke orang lain. Walaupun banyak di jumpai pada anak-anak, cacingan juga menginfeksi orang dewasa, terutama yang tidak begitu memperdulikan kebersihan^[3].

Obat Cacing atau Antelmintika (Yunani anti = lawan, helminthes=cacing) adalah obat yang dapat memusnahkan cacing dalam tubuh manusia dan hewan. Dalam istilah ini termasuk semua zat yang bekerja lokal menghalau cacing dari saluran cerna maupun obat-obat sistemik yang membasmi cacing serta larvanya, yang menghinggapi organ dan jaringan tubuh^[4].

Penanganan dilakukakn melalui pengobatan, penanganan komplikasi Cacingan, dan konseling pada penderita dan keluarga^[5].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian yang dilakukan peneliti pada ibu-ibu RT 03 RW 02 Desa Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal, didapatkan beberapa masih ada yang tidak mengetahui bagaimana cara penggunaan obat cacing yang benar pada anak, beberapa diantaranya mengatakan saat dirumah mereka tidak tahu dosis untuk anak, dimana mereka bisa mendapatkan obat cacing, kegunaan obat cacing dan mengalami kekeliruan dalam hal penggunaan obat cacing.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yaitu dengan mendeskripsikan keadaan secara objektif dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasil^[6].

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya pada populasi dengan jumlah 30 orang di Desa Sidaharja RT 03 RW 02 kecamatan suradadi kabupaten tegal, dengan taraf signifikansi 5% maka r tabel 0,361. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, Kuesioner dikatakan valid jika memiliki nilai probabilitas korelasi r hitung > r tabel, dan jika r hitung < r tabel pertanyaan tidak valid.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada dan tinggal di RT 01 RW 17 Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal, yang bersedia mengikuti penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 68 responden yang didapat melalui perhitungan rumus *solvin*.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

- n = Besaran Sampel
- N = Besaran Populasi (245)
- e = Standar error (10%)

Kriteria Inklusi

1. Ibu-ibu yang tinggal di Desa Sidaharja RT 03 RW 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yang memiliki anak Balita atau Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K).
2. Bersedia menjadi responden

3. Dapat membaca dan menulis.

Kriteria Eksklusi

1. Pada saat penelitian masyarakat tidak ada di tempat atau ada kepentingan keluarga di luar kota.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dianggap mewakili karakteristik populasi^[7].

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu besar.

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil dan diukur secara langsung pada responden. Data primer ini menggunakan karakteristik yang meliputi (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan). Data pengetahuan ibu diukur melalui pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan tentang penggunaan obat cacing pada anak.

Data hasil jawaban responden dianalisis berdasarkan Tahu dan Tidak Tahu, yang memungkinkan responden menjawab dalam berbagai tingkatan (1-0).

Skor	Keterangan
1	Tahu
0	Tidak Tahu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 68 responden yang meliputi 3 karakteristik yaitu berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Umur		
17-25 tahun	10	14, %
26-35 tahun	43	63,2%

36-45 tahun	15	22,1%
-------------	----	-------

Pendidikan

SD	26	38,2%
SMP	15	22,1%
SMA/K	22	32,4%
PT	5	7,4%

Pekerjaan

IRT	36	52,9%
PNS	5	7,4%
Wiraswasta	16	23,5%
Petani	11	16,2%

Umur

Menurut Kementrian Kesehatan (2009), umur 26-35 termasuk dalam usia dewasa awal, dimana pola pikir seseorang akan meningkat dan lebih mudah dalam menerima informasi untuk kesehatannya.

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tentang indikator tingkat jenjang pendidikan.

Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dinyatakan bahwa pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	48	70,6%
Cukup	15	22,1%
Kurang	5	7,4%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat cacing pada anak paling banyak kategori baik yaitu 48 responden (70,6%), sedangkan yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu 5 responden (7,4%). Hasil menunjukkan bahwa responden

mendapatkan informasi dari pengalaman pribadi dan informasi dari masyarakat dan sekitarnya, serta pengalaman mempengaruhi cara penggunaan jenis obat tersebut dengan benar).^[8]

Hasil penelitian yang dilakukan Hazibuan (2018), menunjukkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 48 responden (66,7%), tingkat

pengetahuan cukup sebanyak (20,83%), tingkat pengetahuan kurang 3 responden (4,17%), sedangkan dari hasil yang didapat pada penelitian ini sebanyak 48 orang (70%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 15 orang (22,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 5 orang (7,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi pertanyaan kuesioner terhadap penggunaan obat cacing pada anak

No	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan	Jawaban Responden		Total
			Tahu	Tidak Tahu	
			N(%)	N(%)	
1	Apakah ibu tahu tentang penyakit cacingan?	Tahu	62 (91,2%)	6 (8,8%)	68 (100%)
2	Apakah ibu tahu siapa saja yang tidak boleh konsumsi obat cacing?	Tahu	58 (85,3%)	10 (14,7%)	68 (100%)
3	Apakah ibu tahu merk obat combantrin, vermoz adalah obat untuk penyakit cacingan?	Tahu	57 (83,8%)	11 (16,2%)	68 (100%)
4	Apakah ibu tahu jika obat cacing tidak boleh di konsumsi untuk setiap hari?	Tahu	59 (86,8%)	9 (13,2%)	68 (100%)
5	Apakah ibu tahu tentang obat cacing pirantel pamoat, mebendazole, albendazole?	Tahu	51 (75,0%)	17 (25,0%)	68 (100%)
6	Apakah ibu tahu kegunaan/indikasi dari obat pirantel pamoat, mebendazole, albendazole?	Tahu	45 (66,2%)	23 (33,8%)	68 (100%)
7	Apakah ibu pernah memberikan anak ibu obat cacing?	Tahu	58 (85,3%)	10 (14,7%)	68 (100%)
8	Apakah ibu tahu tentang bagaimana cara pemberian obat cacing?	Tahu	57 (83,8%)	11 (16,2%)	68 (100%)
9	Apakah ibu selalu memberikan obat cacing pada anak ibu tiap 6 bulan sekali?	Tahu	60 (88,2%)	8 (11,8%)	68 (100%)

10	Apakah ibu tahu kontra indikasi dari obat cacing?	Tahu	52 (76,5%)	15 (22,1%)	68 (100%)
11	Apakah ibu tahu tujuan penggunaan obat cacing secara berkala?	Tahu	53 (77,9%)	15 (22,1%)	68 (100%)
12	Apakah ibu tahu efek samping setelah mengkonsumsi obat cacing?	Tahu	55 (80,9%)	13 (19,1%)	68 (100%)
13	Apakah ibu tahu jika obat mebendazole menyebabkan efek samping diare?	Tahu	46 (67,6%)	22 (32,4%)	68 (100%)
14	Apakah ibu tahu jika obat mebendazole dosisnya tidak tergantung dengan berat badan?	Tahu	48 (70,6%)	20 (29,4%)	68 (100%)
15	Apakah ibu tahu jika konsumsi obat cacing sebaiknya setelah makan?	Tahu	58 (85,3%)	10 (14,7%)	68 (100%)
16	Apakah ibu tahu dari umur berapa anak bisa minum obat cacing?	Tahu	61 (89,7%)	7 (10,3%)	68 (100%)
17	Apakah ibu tahu jika orang dewasa juga perlu minum obat cacing?	Tahu	60 (88,2%)	8 (11,8%)	68 (100%)
18	Apakah ibu tahu dosis anak dan dosis dewasa itu berbeda?	Tahu	58 (85,3%)	10 (14,7%)	68 (100%)
19	Apakah ibu tahu ibu hamil tidak boleh konsumsi obat cacing?	Tahu	54 (79,4%)	14 (20,6%)	68 (100%)
20	Apakah ibu tahu jika setiap jenis obat cacing beda dosisnya?	Tahu	55 (80,9%)	13 (19,1%)	68 (100%)
21	Apakah ibu tahu jenis-jenis cacing pada tubuh?	Tahu	47 (69,1%)	21 (30,9%)	68 (100%)
22	Apakah ibu tahu cacing gelang, cacing tambang, dan cacing cambuk adalah jenis cacing usus yang di tularkan melalui tanah?	Tahu	40 (58,8%)	28 (41,2%)	68 (100%)
23	Apakah ibu tahu bahwa obat pirantel pamoat bisa untuk mengobati cacing gelang, cacing tambang, cacing kremi?	Tahu	34 (50,0%)	34 (50,0%)	68 (100%)
24	Apakah ibu tahu absorpsi obat mebendazole buruk di usus?	Tahu	37 (54,4%)	31 (45,6%)	68 (100%)

25	Apakah ibu tahu siapa saja yang boleh konsumsi obat cacing?	Tahu	57 (83,8%)	11 (16,2%)	68 (100%)
----	---	------	---------------	---------------	--------------

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu di Desa Sidaharja RT 03 RW 02 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal tentang penggunaan obat cacing pada anak didapatkan hasil dari total 68 responden yang diteliti 48 responden (70,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan obat cacing pada anak, 15 responden (22,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 5 responden (7,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Secara umum penelitian ini termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang cukup (70,6%), karena dapat menjawab 14 sampai 18 pertanyaan.

5. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda, dan diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, diharapkan tenaga kefarmasian dapat memberi informasi yang benar dan jelas kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irawan, E. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 4 No.1. Bandung Barat.
- [2] Hasibuan. O.K. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap ibu*

Terhadap Penggunaan Obat Cacing Pada Anak Secara Berkala Di Lingkungan III, IV Dan VI Kelurahan Babura Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Poltekkes Kemkes Medan. Medan

- [3] Chadijah, Sumolang, Veridiana. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu*. Jurnal Media Litbangkes Vol.24 No. 01 Hal: 50-56. Donggala.
- [4] Faesol Amin, dkk. (2009). *Pengaruh Kosentrasi Malam Putih (Cera Alba) pada Suppositoria Basis Lemak Coklat (Oleum Cacao) Terhadap Laju Disolusi Paracetamol*. Jurnal Farmasi Indonesia Vol.6 No. 01. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- [5] Wawan, A. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [6] Tjay dan Rahardja. (2015). *Obat-obat Penting, Khasiat, Penggunaan, Dan Efek-Efek Sampingnya: Edisi VII*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- [7] FI Ed V. (2014). *Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI)*. Jakarta: DepKes RI.
- [8] Yuliani, Ni Nyoman. (2014). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik*. Jurnal Info Kesehatan. Vol. 12 No.